

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUNAAN MEDIA BERBASIS INTERNET di SMA NEGERI 4 SINJAI

Wahyu Nur Hidayat^{1*}, Muh. Wajedi Ma'ruf², Sumarni³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 07/11, 2024

Revised: 15/11, 2024

Accepted: 06/01, 2025

Available online 07/01, 2025

*Correspondence:

Address:

Jl. Sultan Alauddin Blok 9 No 20

Email:

Hidayat65@gmail.com

Abstract:

Abstract is a brief description of the problem (background), research purposes, methods, research results, and implications. The abstract is written in English and Indonesian. Abstract typing is done with a single space (Times New Roman 10). The abstract consists of 150–200 words. Keywords are included to describe the focus areas studied and the key terms that underlie the implementation of the research. Keywords can be single words or word combinations (compound words). The number of keywords is 3–5 words. This keyword is required for computerization. Searching for research titles and abstracts is made easy with these keywords.

Keywords: Write down 3-5 keywords in English, separated by commas, and arranged alphabetically.

Abstrak:

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dianggap kurang menarik dan tidak interaktif. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menawarkan peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun penggunaan media berbasis internet dalam Pendidikan agama Islam masih terbatas dan belum optimal. diperlukan strategi yang efektif dari guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan media berbasis internet, mengetahui Efektivitas penggunaan media berbasis internet dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dan jenis Kuantitatif, sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, instrumen penelitian berupa buku pedoman observasi. Pedoman wawancara dan teknik analisis data menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Internet dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA, tentunya sangat membantu bagi keefektifan belajar mengajar. Bukan hanya guru yang memanfaatkan media berbasis internet, tapi siswanya juga diharapkan dapat memahami media yang digunakan. Penggunaan media pembelajaran yang berbasis internet ini juga dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah dan kemampuan guru dan peserta didik dalam penggunaannya. implikasi penelitian adalah Pengembangan teori pendidikan agama Islam yang lebih efektif dan adanya Integrasi teknologi dalam pembelajaran agama

Kata Kunci:

Guru, Internet, Media, PAI Strategi

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Namun, pembelajaran pendidikan agama Islam seringkali dianggap kurang menarik dan tidak interaktif. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menawarkan peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Internet sebagai sumber belajar yang tak terbatas, menawarkan berbagai manfaat seperti: Akses informasi yang luas dan cepat, Interaksi yang lebih efektif antara guru dan siswa, Pembelajaran yang lebih fleksibel dan mandiri, Pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Namun, penggunaan media berbasis internet dalam pendidikan agama Islam masih terbatas dan belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif dari guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakekatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan untuk mencapai tujuan, strategi disusun untuk tujuan tertentu (Wina Sanjaya: 2010). Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *“a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal”* (David : 2016). Demikian juga halnya dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu disusun suatu strategi agar tujuan itu tercapai secara optimal. Tanpa suatu strategi yang cocok, tepat dan jitu, tidak mungkin tujuan dapat tercapai.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan merupakan pola-pola umum kegiatan guru siswa dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi sebagai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pendidikan agama Islam yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada sekolah, mulai dari tingkat dasar (SD dan SMP) hingga sampai tingkat menengah (SMA dan SMK), memegang peranan yang sangat penting untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional seperti yang diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Akan tetapi pada kenyataannya, berdasarkan pengamatan sebagian besar guru pendidikan agama Islam (PAI), mata pelajaran PAI tersebut kurang diminati oleh para siswa. Mereka kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurang tekun dalam mengerjakan tugas. Menurut Azra Pendidikan Agama Islam (PAI) di setiap jenjangnya mempunyai kedudukan yang penting dalam sistem pendidikan nasional untuk mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia. (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI : 2007)

Akan tetapi selama ini pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah masih banyak kelemahan. pendidikan agama masih gagal. kegagalan ini disebabkan karena praktek pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan psikomotorik, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. (Muhaimin :2007)

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa dalam belajar PAI, antara lain dari faktor guru itu sendiri, misalkan dalam kegiatan proses pembelajaran, pendekatan, strategi, metode atau model pembelajaran masih bersifat konvensional pembelajaran cenderung terfokus kepada guru (*Teacher Centered*). (Ilhamdi :2014)

Pembelajaran PAI yang berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) adalah metode yang tepat untuk dikembangkan karena sejalan dengan perkembangan teknologi serta tuntutan dalam dunia pendidikan agar pembelajaran semakin maju, lebih efisien dan efektif sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Selain itu, integrasi teknologi informasi dalam ruang kelas, mampu juga memberikan siswa pengalaman baru kepada para siswa untuk dapat mengenalkan penggunaan teknologi untuk membantu mereka dalam menyelesaikan permasalahan atau *problem solving* yang mereka hadapi di kehidupan sebenarnya. (Winastwan Gora, dkk: 2015) Hingga saat ini yang sudah marak digunakan adalah media pembelajaran berbasis komputer dan internet yang sering disebut juga dengan istilah e-learning. (Made Wena: 2009)

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci., sumber data Sumber data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan narasumber yang bersangkutan seperti guru, waka kurikulum, dan siswa, dikarenakan siswa, waka kurikulum, guru, dan kepala sekolah ini menjadi subyek penelitian utama, Sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek yang diteliti, seperti keadaan geografis sekolah, profil sekolah, struktur kepengurusan sekolah, dan visi misi sekolah. teknik pengumpulan data dengan melakukan Observasi, wawancara dan dokumentasi. instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu: buku pedoman observasi. Pedoman wawancara dan alat perekaman suara serta gambar. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi guru atau pendidik merupakan orang yang melakukan bimbingan Pengertian ini memberikan kesan bahwa pendidik atau guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam pendidikan. (Ramayulis : 2005) Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut ajaran agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud persatuan dan kesatuan negara. (Abdul majid, Dian Andayani:2005)

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang atau aktor utama dalam kegiatan pendidikan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing, melatih,

membina serta menanamkan ajaran Islam kepada peserta didik dalam hal keimanan, ibadah, syariat, dan akhlaq agar mereka memiliki pengetahuan tentang Islam dan membentuk akhlaq pada siswa.(M Subekti Abdul Khadir : 2016)

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam pada hakikatnya sama dan sesuai dengan tujuan diturunkan agama Islam, yaitu untuk membentuk manusia yang muttaqin yang rentangnya berdimensi infinitum (tidak terbatas menurut jangkauan manusia), baik secara linear maupun secara algoritmik (berurutan secara logis) berada dalam garis mukmin-muslim- muhsin dengan perangkat komponen, variabel, dan parameternya masing-masing yang secara kualitatif bersifat kompetitif, Tujuan pendidikan Islam dapat dipecah menjadi tujuan-tujuan berikut ini:

- a) Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah mahdah
- b) Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah mahdah, juga dapat melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.
- c) Membentuk warga negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsanya dan tanggung jawab kepada Allah swt, penciptanya.
- d) Membentuk dan mengembangkan tenaga profesional yang siap dan terampil atau tenaga setengah terampil untuk memungkinkan memasuki teknostruktur masyarakat.
- e) Mengembangkan tenaga ahli di bidang ilmu (agama dan ilmuilmu Islami lainnya).

Dari tujuan-tujuan pendidikan agama tersebut, terlihat bahwa tujuan agama merupakan suatu upaya untuk membangkitkan intuisi agama dan kesiapan rohani dalam mencapai pengalaman transendental. Artinya, tujuan utama pendidikan agama bukan sekadar mengalihkan pengetahuan dan keterampilan (sebagai isi pendidikannya), melainkan lebih merupakan suatu ikhtiar untuk menggugah fitrah insaniyah (*to stir up certain innate powers*) sehingga peserta didik bisa menjadi penganut atau pemeluk agama yang taat dan baik (insan kamil). Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat penting keberadaannya karena pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya atau proses, pencarian, pembentukan dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari, mengembangkan, memelihara, serta menggunakan ilmu dan perangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran Islam. (Baharuddin : 2014)

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai kegiatan tertentu.Strategi guru merupakan segala cara dan daya yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran.(Hamruni: 2012) Strategi guru dalam Pendidikan Agama Islam adalah rangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan didesain oleh guru Pendidikan Agama Islam secara cermat dan terinci untuk perbaikan pembinaan atau tindakan untuk membina akhlakul karimah siswa di suatu lembaga sekolah tertentu sesuai dengan tempat guru Pendidikan Agama Islam tersebut mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran PAI pada dasarnya akan bermuara pada terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur). Akhlak mulia ini merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad saw. di dunia. Dengan demikian, pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa PAI.(Rifdahayati : 2015)

Pada hakekatnya jika suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu, keberhasilan atau kelancaran menuju tujuan yang akan dicapai akan lebih terarah. Hal itulah yang membuat para guru harus memiliki kemampuan untuk membuat sebuah desain sumber belajar yang kreatif. Seorang guru hendaknya merencanakan program pembelajaran yang berupa materi maupun keterampilan yang akan diberikan setiap pertemuannya. Desain pembelajaran itu sebagai kontrol dan pegangan saat membelajarkan bagi guru itu sendiri. (M. Syahrani Jailani : 2016)

4. Komponen – Komponen Strategi

Adapun komponen-komponen yang dimiliki oleh suatu strategi yakni:

- a) Tujuan, khususnya dalam bidang pendidikan, baik dalam bentuk instructsional effect (hasil yang segera tercapai) maupun naturant effect (hasil jangka panjang).
- b) Siswa/peserta melakukan kegiatan belajar, terdiri dari peserta latihan yang sedang dipersiapkan untuk menjadi tenaga profesional.
- c) Materi pelajaran, yang bersumber dari ilmu/bidang studi yang telah dirancang dalam GBPP dan sumber masyarakat.
- d) Logistik, sesuai dengan kebutuhan bidang pengajaran., yang meliputi waktu, biaya, alat, kemampuan guru/pelatih dan sebagainya yang relevan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan (Oemar Hamalik:2013).

Media Berbasis Internet

1. Pengertian Media Pembelajaran Berbasis Internet

Di lihat dari pengertian internet yang merupakan singkatan dari Interconnection and networking adalah jaringan informasi global. Internet bagi sebagian masyarakat Indonesia digunakan sebagai media massa kontemporer. Hal ini karena internet telah memenuhi syarat sebagai sebuah media yang diantaranya adalah dapat digunakan kepada sejumlah khalayak yang banyak. Meninjau lebih pada jurnal yang menyebutkan bahwa media pembelajaran berbasis internet ini adalah media internet ini sangat memungkinkan digunakan dan dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar yang lebih efektif.

Pendidikan tentunya dapat terbantu dengan penggunaan media pembelajaran berbasis internet ini. Tapi, apakah mencakup ketiga aspek dasar komunikasi yang disebutkan oleh (Boettcherr 1999) yakni komunikasi antara guru dengan siswa, komunikasi antara siswa dengan sumber belajar dan komunikasi di antara siswa. Dan dapat dikatakan internet ini dapat menjadi dan memenuhi ketiga aspek komunikasi dalam pembelajaran ini. Karena internet ini merupakan media yang bersifat multi-rupa, internet dapat digunakan untuk berkomunikasi secara interpersonal dan juga multi personal (email dan chat). Tak dapat dipungkiri juga, internet ini memiliki kemampuan memfasilitasi kegiatan diskusi dan kolaborasi oleh sekelompok orang, bahkan dapat menggunakan untuk komunikasi tatap muka (teleconference) yang memungkinkan pengguna internet atau siswa bisa berkomunikasi secara audio-visual secara realtime. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis internet ini memang akan dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah.

2. Jenis-Jenis Media Berbasis Internet

Berikut beberapa fasilitas internet yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran:

- a. E-mail E-mail (surat elektronik) yakni media yang mudah dan sederhana di gunakan secara luas. Dengan email ini dapat memungkinkan komunikasi yang bersifat asynchronous communication mode atau tidak bersifat real time.

- b. Mailing List (mills) Dengan media mills kita dapat membuat kelompok diskusi secara online dan dapat melakukan diskusi/meyelesaikan permasalahan secara Bersama-sama dengan brainstorming. Dengan mills ini dapat memungkinkan komunikasi yang bersifat asynchronous communication mode atau tidak bersifat real time.
- c. File Transfer Protocol (FTP) Media aplikasi internet ini tentunya memberi kemudahan yakni untuk mencari dan mendownload file di suatu server yang terhubung ke internet. File ini bisa berupa hasil penelitian, artikel-artikel jurnal dan lain-lain.
- d. World Wide Web (WWW) WWW ini ialah kombinasi antara teks, grafik, audio, animasi dan video. Dengan ini pula menjadi puncak yang pastinya dicapai oleh media-media yang tergabung.
- e. Video Conference Selain media internet yang bersifat tidak sinkron, kini bermunculan media yang dapat melakukan komunikasi secara audio visual secara reltime juga. Media internet ini banyak digunakan di era sekarang karena membantu memudahkan proses pembelajaran, yang terhambat akibat pandemic Covid-19.

3. Konsep Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran

Konsep Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran tentunya tak dapat dipungkiri lagi. Pemanfaatan internet akan sangat membantu ke berbagai sektor baik industri, kantor juga Pendidikan itu sendiri. Pemanfaatan internet ini akan mendukung apabila didukung juga oleh sarana prasarana yang memadai seperti komputer, handphone, laptop, smartboard, monitor, sambungan internet juga sangat diperlukan dan lainnya. Internet ini dapat dikatakan pula sebagai perpustakaan dunia, apapun yang kita cari dan informasi yang ingin diketahui pasti dapat ditemukan di internet. Sehingga tentu konsep pemanfaatan internet dalam pembelajaran ini untuk mencari berbagai informasi yang sangat luas seperti pada jurnal-jurnal, e-book, dan sumber lainnya.

Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut :

- a) Harus memungkinkan adanya penyerataan Pendidikan ke semua penjuru Indonesia dengan fasilitas daya tamping yang tidak terbatas.
- b) Proses belajar mengajar tidak terbatas waktu.
- c) Bahasan pembelajaran pun sesuai dengan kebutuhan masing-masing.
- d) Dengan internet, waktu belajar juga tergantung pada kemampuan siswa.
- e) Harus adanya kesamaan materi pembelajaran yang akan diajarkan.
- f) Dengan internet, kita dapat mengambil dan membuat media interaktif agar meningkatkan ketertarikan siswa untuk belajar. Disini guru harus dapat selektif dalam memilih media pembelajaran yang cocok dan dibutuhkan siswa.

Di zaman kemajuan teknologi sekarang yang sangat pesat dan merambah ke seluruh penjuru dunia untuk memenuhi dan membantu berbagai aktivitas yang salah satunya membantu Pendidikan atau pembelajaran. Bahan dan materi ajar yang telah dirancang atau dibuat selanjutnya di masukkan ke internet agar dapat diakses dengan mudah oleh para siswa. Memang pelatihan media, pelatihan ict dan pelatihan lainnya yang menunjang kualitas guru dalam mengajar sangat diperlukan.

Dalam hal kurangnya kemampuan menguai TIK maka pelatihan yang diperlukan tentunya pelatihan yang membahas mengenai Teknologi Informasi dan Komunikasi itu

sendiri. Mulai dari pelatihan media digital, pelatihan administrasi data yang memanfaatkan TIK, pelatihan mengenai aplikasi aplikasi yang menunjang keefektifan dalam belajar dan pelatihan lainnya. Singkatnya, tidak dapat dikatakan efektif. Kembali ke setiap diri pendidiknya. Pelatihan pelatihan ini juga akan tidak efektif apabila pendidik tidak sungguh sungguh dan atau malah mangkir dalam pelatihan tersebut.

Setelah meninjau dari berbagai hasil penelitian yang sudah dilakukan, sebenarnya sekolah itu difasilitasi pelatihan pelatihan oleh pemerintah untuk dapat menguasai dan memahami TIK yang sangat perlu digunakan karena pandemi. Bahkan, ada juga sekolah yang secara mandiri melakukan pelatihan yang bersifat non formal dilakukan oleh para pendidik junior yang masih hangat dan tentunya paham akan TIK, yang memberikan ilmunya kepada para pendidik senior di sekolahnya. Mau tidak mau, guru harus dapat mengikuti zaman dan meningkatkan kemampuan agar tujuan pembelajaran pun tetap tercapai.

4. Implementasi Media Berbasis Internet

Implementasi media berbasis internet dapat dikatakan cukup efektif dan berhasil menyelesaikan permasalahan Pendidikan yang tak dapat dilakukan secara tatap muka langsung. Semenjak pandemic Covid-19 ini, Indonesia telah menerapkan pembelajaran yang memanfaatkan media berbasis internet. Mulai dari pemanfaatan video conference untuk proses belajar mengajar secara online. Hingga merambah ke pemanfaatan aplikasi yang berbasis internet lainnya. Di zaman kemajuan teknologi sekarang yang sangat pesat dan merambah ke seluruh penjuru dunia untuk memenuhi dan membantu berbagai aktivitas yang salah satunya membantu Pendidikan atau pembelajaran. Bahan dan materi ajar yang telah dirancang atau dibuat selanjutnya di masukkan ke internet agar dapat diakses dengan mudah oleh para siswa. Para guru juga perlu diberikan pelatihan agar mereka mampu mengelola dengan baik penyelenggaraan kegiatan pembelajaran melalui internet.

Implementasi media pembelajaran berbasis internet ini dapat dikatakan baik apabila memenuhi 4 karakteristik diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Bahan, dalam pengimplementasian media berbasis internet diperlukan bahan atau referensi awal yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran.
- b) Alat, dalam pengimplementasian media berbasis internet ini diperlukan alat yang dapat menunjang pemanfaatan internet seperti komputer handphone dan sebagainya.
- c) Teknik atau prosedur yang digunakan dalam pengimplementasian media berbasis internet ini dilakukan dengan pembelajaran mandiri.
- d) Lingkungan atau lokasi siswa belajar, dalam pengimplementasian media berbasis internet maka lokasi siswa belajar pun dapat dilakukan baik di dalam atau di luar kelas.

5. Hambatan Penerapan Media Berbasis Internet

Dalam penerapan media berbasis internet tentunya ditemukan berbagai hambatan yang dirasakan langsung oleh guru, siswa dan juga orangtua yang membimbing pembelajaran saat di rumah. Perkembangan teknologi di zaman milenial seperti sekarang memang memiliki banyak sekali manfaat, khususnya pada bidang pendidikan. Namun, tidak bisa dipungkiri pemanfaatan TIK di dalam sektor pendidikan memiliki beberapa kendala, di antaranya :

- a) Kurangnya pengadaan infrastruktur TIK. Negara Indonesia yang kaya akan berbagai jenis pulau tentu dapat menjadi penghambat karena sulitnya akses internet ke daerah-daerah terpencil. Sehingga apabila di kota, dapat efektif dengan penggunaan media berbasis internet beda hal nya dengan yang tinggal di pelosok. Hambatannya mulai dari

tidak adanya akses internet, tidak adanya sarana yang mendukung, kuota yang sulit didapatkan dan tentunya jaringan internet. Banyak yang harus berjalan atau menempuh perjalanan yang jauh agar dapat mengakses dan menggunakan internet.

- b) Pembaharuan seharusnya harus dapat merata baik yang di kota, pedesaan atau pelosok sekalipun. Seperti pembaharuan-pembaharuan media atau sumber belajar yang memadai untuk dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Apabila masih menggunakan media yang lampau, akan menyulitkan kita menjangkau laju perkembangan TIK yang begitu pesat ini.
- c) Masih kurangnya kebijakan yang menindak dan mengawasi keras penggunaan media berbasis internet ini. Tak jarang, kita menggunakan media internet untuk pembelajaran tapi siswa belum siap dan akhirnya menyelewengkan media tersebut ke permainan online atau hal negatif lainnya. Hal ini, selain memerlukan pengawasan guru harus diawasi ketat juga oleh setiap orangtua siswa. Karena, anak tumbuh sebagaimana lingkungannya berasal.
- d) Mahalnya biaya penggunaan fasilitas TIK. Tak dapat dipungkiri, semakin kita mengikuti alur kemajuan semakin besar pula budget yang harus dikeluarkan baik oleh pemerintah maupun kita sebagai pengguna TIK. Hal ini dikembalikan lagi kepada pemerintah. Walaupun pemerintah berusaha menutupi dan membantu mengalokasikan dana untuk sarana prasarana TIK di sekolah, tetapi jumlah yang diberikan tidaklah besar karena sekolah di Indonesia cukup banyak.

Gambaran Umum lokasi Penelitian

a) Sejarah berdirinya SMA Negeri 4 Sinjai

SMA Negeri 4 Sinjai berdiri pada tahun 1989 yang berlokasi di jalan Pendidikan No. 12, Aruhu, Lamatti Riaja, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai Prov. Sulawesi Selatan. Pada mulanya SMA Negeri 4 Sinjai belum terakreditasi namun seiring berjalannya waktu SMA Negeri 4 Sinjai mampu bersaing dengan sekolah menengah atas yang berada di kota Sinjai.

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk memenuhi tujuan pendidikan menengah tersebut SMA Negeri 4 Sinjai.

b) Visi dan Misi SMA Negeri 4 Sinjai

Visi SMA Negeri 4 Sinjai:

“Berbudaya dan Berprestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa”

Misi SMA Negeri 4 Sinjai:

- 1) Membentuk Peserta Didik Yang Berakhlakul Qarimah, Beriman dan Bertaqwa Kepada Allah SWT
- 2) Mengembangkan Kurikulum Dan Program Pembelajaran Sesuai Standar Nasional Pendidikan
- 3) Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan
- 4) Mengembangkan Kompetensi Lulusan Melalui Penguatan Pendidikan Karakter, Literasi, Keterampilan Abad 21 Dan Keterampilan Berpikiran Tingkat Tinggi.
- 5) Membiasakan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengelolaan Sekolah Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Kegiatan Pembelajaran

6) Mengembangkan Lingkungan Sekolah Menjadi Sekolah Sehat**c) Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: SMAN 4 SINJAI
NPSN	: 40304506
Jenjang pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Pendidikan No. 12, Aruhu
RT / RW	: 1 / 1
Kode Pos	: 92654
Kelurahan	: Lamatti Riaja
Kecamatan	: Kec. Bulupoddo
Kabupaten/Kota	: Kab. Sinjai
Provinsi	: Prov. Sulawesi Selatan
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -5 120

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Seiring dengan berjalannya waktu yang semakin maju dan berkembang, maka pendidikan juga harus menyesuaikan perubahan agar tidak tertinggal. Apabila kita tidak menyesuaikan maka kita akan menjadi bangsa yang tertinggal dari berkembangnya kemajuan negara an bangsa-bangsa lain terutama pada bidang pendidikan. Seluruh komponen harus mendukung dan bersatu dalam mencari solusi dan arahan mengenai bagaimana kualitas pendidikan itu bisa meningkat? Perlu diingat bahwa upaya yang tidak kalah pentingnya adalah mengembangkan teknologi pendidikan serta pembelajaran.

“SMA Negeri 4 Sinjai mampu memberikan fasilitas-fasilitas yang berhubungan dengan internet dalam pembelajarannya, seperti menyediakan WiFi di masing-masing kelas, menyediakan Televisi dikelas yang ditentukan seperti kelas tinggi yaitu kelas XI dan XII. Menyediakan alat pendukung lainnya, seperti LCD Proyektor, beberapa Laptop untuk penunjang belajar siswa.” (Wawancara : Juni 2024)

“Tujuan menggunakan media internet dalam pembelajarannya yaitu untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran dan pengumpulan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru. Siswa juga dapat memperoleh materi pelajaran tidak hanya dari buku paket saja melainkan dapat menambah informasi dengan wawasan yang sangat luas secara global di media internet.” (Lisa, Lisma, Wawancara : 2024)

Jaringan internet juga mampu mendukung komunikasi antara dua arah yaitu antar siswa dengan guru yang merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Komunikasi antara dua arah tersebut dapat bersifat individual dan kelompok sehingga mempunyai potensi untuk melayani kebutuhan belajar masing-masing individu siswa yang bervariasi. Di samping itu, komunikasinya pun dapat berupa komunikasi multimedia, sehingga akan memperkaya proses pembelajaran yang berkualitas.

Kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 4 Sinjai di desain secara inovatif agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti yang sudah dipaparkan diatas bahwa guru memberikan tugas kepada siswa sebagai bentuk refleksi pelajaran yang telah diberikan, baik itu merupakan tugas mandiri maupun kelompok dalam setiap pertemuannya. Tugas mandiri biasanya mengerjakan isian didalam buku paket ataupun LKS, mengerjakan soal di *Google-Form* dengan melalui akses jaringan. Sedangkan tugas kelompok biasanya disuruh membawa alat dan bahan seperti kertas HVS atau kardus untuk membuat karya ‘observasi’, atau membuat video se kreatif mungkin. Itulah salah satu bentuk dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis internet terhadap perkembangan kognitif anak. Sehingga anak akan terlatih dan berpengalaman.

Pembelajaran PAI menggunakan media internet dilakukan didalam kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung. Guru memanfaatkan media internet dengan menggunakan aplikasi Youtube untuk melihat video tentang Alam Barzah. Sehingga siswa akan tertarik dan bahkan menyimak, karena banyaknya animasi dan lantunan musik yang terdapat dalam video tersebut sembari mengiringi proses pembelajaran tersebut. Peran media internet disini adalah sebagai alat sekaligus metode bahan ajar yang menyediakan sumber belajar yang sangat kaya, kreatif, inovatif dan juga memberikan fasilitas hubungan ke berbagai sumber belajar.

Bentuk pemanfaatan media internet di SMA Negeri 4 Sinjai adalah bentuk media komunikasi seperti Whatsapp dan Youtube, sedangkan untuk media mencari informasi yaitu dengan memanfaatkan Website. Karena kegiatan pembelajaran utama disini adalah tatap muka, maka media internet ini dijadikan sebagai salah satu alat penyedia content (sumber belajar) yang sangat kaya dan juga memberikan fasilitas hubungan (link) ke berbagai sumber belajar. Juga tak kalah pentingnya adalah pemberian fasilitas komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Dialog dan komunikasi tersebut adalah untuk keperluan berdiskusi, berkonsultasi, penyaluran informasi maupun untuk bekerja secara kelompok. Pada bentuk media internet ini presentase pembelajarannya lebih sedikit dibandingkan dengan presentase pembelajaran tatap muka, karena penggunaan media internet adalah hanya untuk mendukung kegiatan pembelajaran secara tatap muka, bukan sebagai media utama.

Dengan memanfaatkan media internet yang bisa dilihat dan didengar memberikan pengalaman nyata, dari yang abstrak menjadi konkret. Oleh karena itu, kesan yang ditimbulkan oleh warna, animasi, musik, grafis dan lain sebagainya, dapat menambah kesan yang realisme, sehingga siswa akan merasa lebih seru dan menyenangkan ketika memanfaatkan media internet dalam proses pembelajarannya. Sehingga dalam proses pembelajaran perhatian siswa lebih besar, pembelajaran terasa lebih hidup dan tidak membosankan, tidak jenuh dan tidak melulu menulis, membaca dan mengerjakan atau buku, akan tetapi menggunakan media internet ini dan segala macam yang berhubungan dengan teknologi seperti, Laptop, TV, DVD player, LCD proyektor. Setiap pertemuan memanfaatkan teknologi tersebut sehingga siswa tidak jenuh dan selalu mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru yang menyenangkan.

Proses pembelajaran juga tidak hanya dilakukan dengan menggunakan sistem klasikal akan tetapi mencoba untuk menerapkan belajar yang kreatif dan mandiri. Terutama di tingkat kelas tinggi, siswa dilatih untuk memanfaatkan media berbasis teknologi yang terhubung

dengan internet sebagai sumber belajar, sumber dalam mencari berbagai informasi dan sumber referensi, dengan melalui searching atau browsing, yang dipandu dan diawasi langsung oleh guru agar tidak salah arah. Karena banyaknya informasi dari berbagai kalangan dunia yang terpusat dalam satu sistem, sehingga dalam menggunakan media internet diharapkan untuk tidak senonoh dan carilah tentang informasi yang dinilai baik dan positif.

Pemilihan dan pemanfaatan sumber belajar yang dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dan menambah pengalaman siswa juga perlu diperhatikan untuk mewujudkan tercapainya keberhasilan pembelajaran secara efektif dan efisien. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, siswa dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah. SMA Negeri 4 Sinjai sangat mempertimbangkan penggunaan media IT berbasis internet ini dalam jenjang pendidikan usia dasar, yang mana pada usia ini siswa masih membutuhkan banyak arahan dan pengajaran kepada guru. Oleh sebab itu, Sudah pernah melakukan survey terkait dengan keadaan yang ada di SMA Negeri 4 Sinjai mulai dari faktor internal dan faktor eksternal. Sehingga Sekolah mampu memberikan keputusan dalam penggunaan media IT yang berbasis internet maupun tidak dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagai sumber belajar.

PENUTUP

Pendidikan yang efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran apabila dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik mutu pendidikannya, strategi pembelajarannya, media pembelajarannya, dan hal yang menunjang keefektifan Pendidikan. Di negara Indonesia sudah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan yang akan dan telah dilakukan yakni melengkapi sarana prasarana sekolah dan media pembelajaran.

Media pembelajaran berbasis internet ini merupakan pengembangan dalam pendidikan untuk menjawab semua tantangan atau ketersediaan sumber belajar yang variatif. Media yang berbasis internet ini tentunya untuk menyediakan sumber belajar dengan mengaitkan dan memanfaatkan internet. Penggunaan berbagai aplikasi juga tentunya akan sangat membantu bagi keefektifan belajar mengajar. Bukan hanya guru yang memanfaatkan media berbasis internet, tapi siswanya juga diharapkan dapat mengikuti setiap media yang digunakan. Penggunaan aplikasi penunjang yang digunakan untuk pembelajaran yang berbasis internet ini juga dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah, guru dan peserta didik nya itu sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Aliyas, Kasmilani, M.Wajedi Ma'ruf, 2022. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Pembelajaran Daring di SDN 26 Tamanroja Kabupaten Pangkep" *Nenestars Education : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education/issue/view/11>
- Baharuddin, 2014. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: ArRuzz Media.
- David, 2016. *Strategi Pembelajaran*. cet. II; Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Gora, Winastwan, dkk, 2020. *PakemaTIK: Stategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*, Jakarta:Elex Media Komputindo

- Hamalik, Oemar, 2013. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Trigenda karya.
- Hamruni, 2012. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani.
- Ilhamdi, 2014 “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik “, (Jurnal online), (<http://ilhamdisintang.blogspot.com/2014/01/implementasi-pembelajaran-pendidikan.html>)
- Jailani M. Syahrani, 2016. *Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 10, Nomor 2, 2016
- Khadir M Subekti Abdul, 2016. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMA Negeri 4 Kediri*, (Skripsi Online) UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Majid, Abdul, Dian Andayani, 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2007. *Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam*. Jakarta Raja Grafindo Persada
- Putri, Nurfadilla, Dwiyantri, Aliyas, Nur Rahmah Asnawi, 2023. Peranan Media Google Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 2 Maros, *Nenestars Education : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education/article/view/194>
- Ramayulis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rifdahayati, 2015. *Pengembangan Model Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok*, Jurnal Online Al-fikrah Vol. III, 2015
- Sanjaya Wina, 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Kencana Prenada Media Group.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bag, III*. Jakarta :Grasindo
- Widyastuti, Aliyas, Elvika, 2021. Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam, *Nenestars Education : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education/article/view/38>
- Wena, Made, 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta:Bumi Aksara.